

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan globalisasi membawa dampak yang cukup signifikan pada dunia kesehatan. Sikap tubuh yang baik dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga setiap individu ketika melaksanakan aktivitasnya dapat memperoleh dampak optimal tanpa harus mengalami rasa tidak nyaman. Pentingnya sikap dan posisi tubuh yang benar mengakibatkan timbul gangguan salah satunya gangguan muskuloskeletal. Gangguan muskuloskeletal pada region leher menempati peringkat pertama dengan 91%, lalu diikuti pinggang 90%, 69% pada bahu, 60% pada lutut dan paling terkecil pada region pantat sebesar 21% (Munawwarah dan Lesmana, 2014).

Menurut Ridge (2010), CRS merupakan suatu keadaan yang disebabkan oleh iritasi atau kompresi dari cervical oleh penonjolan diskus intervertebralis yang frekuensinya tanda gejalanya dapat menyebabkan nyeri leher menjalar ke lengan atas maupun lengan bawah dan gangguan sensoris, motorik sehingga terjadi *anesthesia, hiperesthesia* serta *parasthesia*.

Menurut Henderson *et al* yang telah diedit oleh Ridge (2010) mempresentasikan penemuan dari hasil observasi retrospektif dalam penanganan pada 736 pasien dengan kondisi *cervical root syndrome*. Pasien tersebut meliputi gejala seperti nyeri lengan bawah (99.4%), nyeri leher (76.7%), nyeri daerah *scapula* (52.5%), nyeri dada bagian *anterior* (17.8%) dan nyeri kepala (9.7%).

Terdapat 53.9% pasien yang mengalami *paresthesia*. Sedangkan data dari Klinik Fisioterapi Muroso "MFC" Yogyakarta prevalensi pasien yang mengalami *cervical root syndrome* menduduki peringkat ketiga setelah kasus *low back pain* dan *stroke* pada tahun 2014-2015.

Problematisasi dari *cervical root syndrome* antara lain adanya spasme, nyeri tekan, nyeri gerak serta nyeri menjalar, dan juga adanya kesemutan, tebal pada tangan serta adanya keterbatasan lingkup gerak sendi sehingga terjadi penurunan kemampuan aktivitas fungsional. Seperti diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk peningkatan aktivitas fungsional pada pasien *cervical root syndrome*.

Berdasarkan hasil survei penelitian yang didapat di Klinik Fisioterapi Muroso "MFC" Yogyakarta prevalensi pasien yang mengalami *cervical root syndrome* dilakukan terapi konvensional dengan modalitas *Infra Red (IR)*, *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS)*, *Ultra Sound (US)*, *Electrical Stimulation (ES)* dan traksi manual tanpa diberikan intervensi seperti *exercise* atau *manual therapy* sehingga didapatkan hasil dari pengobatan yang tidak terlalu signifikan terhadap keluhan yang diderita pasien selama ini dan pengobatan yang dilakukan juga secara kontinu dalam jangka waktu sekitar 2 tahun.

Dengan itu penulis mencoba melakukan kajian spesifik pada *cervical root syndrome*. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui dan meneliti penanganan dengan *manual therapy*. *Manual therapy* adalah suatu teknik terapi manual dengan gerakan keahlian tangan yang dimaksud untuk meningkatkan

ektensibilitas jaringan ikat, meningkatkan luas gerak sendi, menimbulkan relaksasi, memobilisasi atau memanipulasi jaringan lunak dan sendi, memodulasi sendi dan mengurangi adanya pembengkakan pada jaringan lunak, peradangan atau keterbatasan (Olson KA, 2009). *Manual therapy* yang diberikan dengan *Neurodynamic Mobilization*. *Neurodynamic mobilization* merupakan salah satu cara untuk mengurangi perlengketan yang ada disekitar saraf terhadap saraf itu sehingga dapat meningkatkan kelenturan saraf (Shacklock, 2005).

Dengan demikian penulis mengajukan judul "Penambahan *Upper Limb Tension Test* (ULTT) terhadap Aktivitas Fungsional Pada *Cervical Root Syndrome* (CRS)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh penambahan terapi konvensional terhadap aktivitas fungsional pada *cervical root syndrome*?
2. Apakah ada pengaruh penambahan *upper limb tension test* terhadap aktivitas fungsional pada *cervical root syndrome*?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh antara terapi konvensional dan terapi konvensional ditambah *upper limb tension test* terhadap aktivitas fungsional pada *cervical root syndrome*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penambahan terapi konvensional terhadap aktivitas fungsional pada *cervical root syndrome*
2. Untuk mengetahui pengaruh penambahan *upper limb tension test* dan terapi konvensional terhadap aktivitas fungsional pada *cervical root syndrome*
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara terapi konvensional dan terapi konvensional ditambah *upper limb tension test* terhadap aktivitas fungsional pada *cervical root syndrome*

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah referensi tentang cara meningkatkan aktifitas fungsional.

2. Bagi IPTEK

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya fisioterapi, dengan adanya data - data yang menunjukkan penambahan *upper limb tension test* terhadap aktivitas fungsional pada *cervical root syndrome*.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya *upper limb tension test* terhadap aktivitas fungsional pada *cervical root syndrome*.